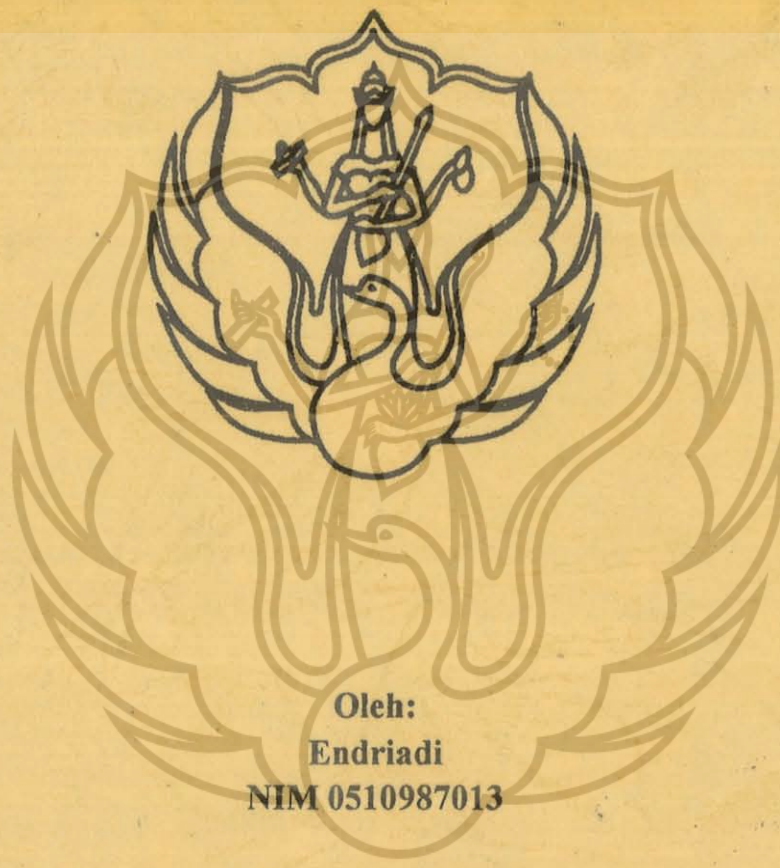


**ARANSEMEN LAGU KAMPUANG NAN JAUH DI MATO
UNTUK KUARTET GITAR**



Oleh:
Endriadi
NIM 0510987013

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI MUSIK
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2011**

**ARANSEMEN LAGU KAMPUANG NAN JAUH DI MATO
UNTUK KUARTET GITAR**



**Oleh:
Endriadi
NIM 0510987013**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI MUSIK
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2011**

ARANSEMEN LAGU KAMPUANG NAN JAUH DI MATO UNTUK KUARTET GITAR

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	3507/H/S/2011
KLAS	
TERIMA	2-2-2011 T.P.D.



Oleh:
Endriadi
NIM 0510987013





**Tugas Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji Program Studi S1 Seni Musik
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang studi
sarjana S1 dalam minat utama musik pendidikan**


**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI MUSIK
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada tanggal 19 Januari 2011


Drs. Hari Martopo, M.Sn.
Ketua


Kustap, S.Sn., M.Sn.
Sekretaris/ Anggota


Y. Edhi Susflo, S.Mus, M.Hum.
Pembimbing I/ Anggota


Drs. Haris Natanael Sutaryo, M.Sn.
Pembimbing II/ Anggota


Drs. Hadi Susanto, M.Sn.
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Drs. Triyono Bramantyo PS, M.Ed., Ph.D.

NIP 19570218 198103 1 003

MOTTO

“ Kepunyaan-Nya-lah kerajaan langit dan bumi. Dan kepada Allah-lah dikembalikan segala urusan ”. Q.S.AL.Hadiid (57) ayat 5

“ Barangsiapa berjalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan membimbingnya ke jalan menuju surga”. (Al Hadist).



Karya tulis ini kupersembahkan
untuk :

- Kedua orang tuaku
tercinta Yang sangat
aku sayangi
- Putry k.w ”kekasihku”
- Kakak dan Adik - adikku

ABSTRAK

Musik yang terdiri dari banyak unsur seperti: melodi, ritme, harmoni, dinamik, ekspresi, tempo, harus diolah dengan fundamental agar menjadi suatu karya yang mempunyai nilai estetika dan dapat dirasakan. Dalam hal ini, aransemen merupakan bagian dari pengolahan unsur-unsur musik menjadi satu karya yang mempunyai nilai estetika dan dapat dirasakan. Aransemen adalah mengerjakan kembali sebuah komposisi musik baik vokal maupun instrumental dalam bentuk yang berbeda dari aslinya. Misalnya lagu *Kampuang Nan Jauh di Mato*. Aransemen lagu dibuat instrumental untuk kuartet gitar.

Kata kunci: Aransemen dan Kuartet Gitar.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, yang selalu menyertai dalam setiap langkah hidupku, sehingga atas ijin dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas menyusun karya tulis ini. Tulisan ini di buat sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang studi sarjana strata satu (S1) Seni Musik, Program Studi Musik Pendidikan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari dengan segenap keterbatasan yang ada dalam karya tulis ini tidak akan terwujud apabila tanpa ada dukungan, bimbingan, saran, dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir karya tulis ini. Untuk itu dari hati yang paling dalam melalui lembar ini, penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Bapak Y. Edhi Susilo, S.Mus, M. Hum. selaku Dosen Pembimbing Utama dan dosen wali.
2. Bapak Drs. Haris Natanael Sutaryo, M. Sn. selaku Dosen Pembimbing Kedua.
3. Bapak Drs. Hari Martopo, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Musik dan Ketua Program Studi yang telah banyak membantu selama proses perkuliahan.
4. Bapak Drs. Haris Natanael Sutaryo, M. Sn. dan Drs. Andre Indrawan, M. Hum., M.Mus. St. selaku dosen instrumen mayor.
5. Bapak Kustap Yusup, S.Sn., M.Sn. selaku dosen ansambel gitar.

6. Seluruh dosen Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, terimakasih atas ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah dibagikan.
7. Kedua orangtuaku tercinta (Bpk Chairul Mausy dan Mak Netti Herawati), terimakasih atas dukungan, doa dan kasih sayangnya.
8. Dang Maudi, TeteH Yani dan si kecil Fahri.
9. Adikku, Frengki dan Lita.
10. Ibu dan Bpk calon mertua, terimakasih atas wejangnya.
11. Putry, terimakasih atas dukungan, doa, semangat, dan perhatiannya.
12. Teman-teman I Nyoman Triyanuartha, Ahmad, Wynan, Ovan terimakasih atas bantuannya.
13. Teman band terimakasih atas inspirasinya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tiada satupun karya yang sempurna, layaknya gading tidak ada satupun yang tak retak. Oleh karenanya, penulis sangat mengharapkan adanya saran dan kritik yang membangun. Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap tugas akhir ini dapat memberikan manfaat kepada segenap pembaca.

DAFTAR NOTASI

Notasi 1	Lagu Kampuang Nan Jauh di Mato	14
Notasi 2	Variasi ritme	15
Notasi 3	Motif 1	15
Notasi 4	Motif 2	16
Notasi 5	Frase Antecedent	16
Notasi 6	Frase Consequent	17
Notasi 7	Periode A	17
Notasi 8	Frase Antecedent (B)	18
Notasi 9	Frase Consequent (A)	18
Notasi 10	Bentuk Lagu 3 Bagian	19
Notasi 11	Range pada gitar	36
Notasi 12	Teknik Tremolo	38
Notasi 13	Teknik Pizzicato	38
Notasi 14	Teknik Staccato	39
Notasi 15	Teknik Trill	40
Notasi 16	Intro	42
Notasi 17	Tema bagian pertama	44
Notasi 18	Tema bagian kedua	45
Notasi 19	Tema bagian ketiga	47
Notasi 20	Interlude	48
Notasi 21	Transisi I	49

Notasi 22	Variasi 1	50
Notasi 23	Variasi 2	52
Notasi 24	Transisi II	53
Notasi 25	Variasi 3	55
Notasi 26	Transisi III	56
Notasi 27	Variasi 4	59
Notasi 28	Coda	61



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR NOTASI	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Metode Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II SUMBER PENGARAPAN ARANSEMEN	
A. Analisis bentuk lagu Kampuang Nan Jauh di Mato	9
B. Lirik lagu Kampuang Nan Jauh di Mato	20
C. Sejarah Perkembangan Gitar	21
D. Pengertian Aransemen dan Konsep Dasar Aransemen	27
1. Pengertian Aransemen	27
2. Konsep Dasar Aransemen	31

BAB III PROSES PENGARAPAN ARANSEMEN

A. Instrumentasi 36

B. Proses Aransemen 40

C. Bentuk Aransemen 61

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 63

B. Saran 64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Musik merupakan salah satu bentuk *aplikatif* dari komunikasi. Bila dilihat dari segi komunikasi (dalam hal ini dilakukan oleh manusia), musik memiliki nilai budaya yang bersifat universal, yakni sudah diakui oleh seluruh bangsa didunia. Sedangkan bagi kehidupan general itu sendiri, musik dapat diposisikan sebagai suatu kebutuhan hidup bagi manusia, dalam artian bahwa manusia harus memperoleh suatu dasar bimbingan dan kemungkinan untuk menganalisis rasa dan pemahaman terhadap karya-karya seni musik yang diciptakan secara *konseptual* dan bukan sekedar bunyi-bunyian saja.

Kehadiran musik di tengah masyarakat tidak terlepas dari peranan seorang komponis yang telah menyampaikan suatu ekspresinya melalui musik. Banyak hal yang dapat dilakukan seorang komponis dalam menyampaikan idenya. Seorang komponis dapat menuangkan idenya dalam bentuk komposisi musik maupun dalam bentuk aransemen.

Kata “aransemen” sendiri memiliki arti harafiah sebagai suatu pengadaptasian satu medium musik dari bentuk musik asli yang kemudian disusun menjadi bentuk lain¹. Sedangkan menurut Don Michael Randel, aransemen merupakan kegiatan

¹Scholes, A., Percy, *Arangement or Transcription*, The Oxford Companion to Music Tenth Edition, London: Oxford University Press, 1983, hal. 53.

menyadur suatu komposisi yang berlainan dari komposisi aslinya dengan tujuan mempertahankan unsur-unsur *esensi* musikalnya, juga dengan suatu proses adaptasi yang sedemikian rupa². Sedangkan dalam pengertian yang lain lagi, aransemen adalah penulisan kembali sebuah komposisi dengan instrumen yang berbeda dari karya aslinya, dan dapat dikatakan sebagai transkripsi (perpindahan/salinan)³.

Seorang pembuat aransemen sendiri disebut *arranger*, yakni penata musik. Di tangan para penata musiklah sebuah lagu yang masih telanjang, lugu dan hampa diberi “oksigen” kehidupan sehingga mendapat personifikasi yang lebih dinamis dan berkarakter, supaya dapat berbicara kepada pendengarnya. Seorang penata musik bukan sekedar mentransmisikan lagu dari pencipta ke pendengar tetapi juga menerjemahkan dan menafsirkan secara aspiratif dan analisis struktur anatomi lagu⁴.

Seorang penata musik boleh membuat modifikasi dari bentuk asli dan melakukan hal-hal yang jauh melebihi dari bentuk yang semestinya, menguraikan detail-detail karya asli sampai memperoleh arti yang baru dan bahkan menambah sendiri materi-materi baru yang tidak ada hubungannya dengan karya aslinya⁵. Sangatlah berhubungan erat antara aransemen dengan kreatifitas. Seorang penata

²Randel, Don Michael, *'arrangement'* The New Harvard Dictionary of Music, London: The Belknap Press of Harvard University Press, 1986, hal. 53.

³Ammer, Christine, *Harper's Dictionary of Music*, Barnes and Noble Books a Division of Harper and Row, New York, Hagerstown, San Francisco, London, 1972, hal. 12.

⁴Hardjana, Suka, *Musik Antara Kritik dan Apresiasi Musik*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2004, hal. 340-341.

⁵Wilson, Conrad, *Collins Encyclopedia of Music*, London: William Collins sons and co Ltd., 1985, hal. 42-43.

musik dituntut untuk dapat mengolah sebuah karya musik yang akan diaransemen agar karya musik tersebut menjadi lebih artistik. Salah satu contohnya dengan cara mengembangkan ide dari tema asli ataupun membuat variasi. Variasi merupakan ide tematis yang dapat dihasilkan dengan mengolah elemen musikal yaitu melodi, ritme, harmoni, dinamika, timbre, dan ekspresi⁶.

Seorang penata musik mendasarkan kerjanya pada sebuah karya jadi (lagu ataupun musik) yang sudah ada, sehingga tidak terikat pada apapun dalam proses kerja kreatifnya dan lebih leluasa menggunakan instrumen musik serta format sesuai keinginan dalam mengaransemen sebuah karya musik. Ia tidak hanya menciptakan karya musik untuk vokal (dengan atau tanpa iringan), tetapi juga menggarap dan menciptakan musik instrumental dalam berbagai varian.

Dalam dunia musik terdapat banyak sekali format yang ditampilkan pada sebuah pertunjukan, salah satunya adalah bentuk musik kamar. Musik kamar dimainkan oleh kelompok kecil yang biasanya terdiri dari dua sampai sembilan musisi⁷. Sebuah kelompok musik kamar adalah satu kesatuan tim, artinya setiap anggotanya mempunyai tanggung jawab dan kedudukan yang sama penting, dan masing-masing mempunyai kepentingan untuk memainkan tema musikal yang ada.

⁶Miller, Hugh M, "Pengantar Apresiasi Musik"; diterjemahkan oleh Triyono Bramantyo PS. Dari *Introduction to Music: A Guide to Good Listening*, Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1989, hal. 153.

⁷Kamien, Roger, *Pendekatan Sejarah Musik (II) Melalui Apresiasi Musik*; terjemahan Triyono Bramantyo PS dari *Music, an Appreciation* McGraw-Hill Book Co, Yogyakarta; Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta, 1998, hal. 57.

Format musik kamar ini terbilang cukup efektif karena dengan jumlah pemain yang relatif sedikit, dapat ditampilkan tanpa harus menggunakan gedung seni pertunjukan.

Salah satu bentuk dari musik kamar ini adalah format kuartet dengan instrumen gitar yang terdiri dari Gitar1, Gitar2, Gitar3, dan Gitar4. Secara instrumentasi bentuk ini sudah mewakili semua register suara. Lagu-lagu dari berbagai jenis musik dapat dimainkan maupun dapat diaransemen dalam format kuartet gitar, salah satunya adalah lagu daerah yang berasal dari provinsi Padang, Sumatra Barat yang berjudul *Kampung Nan Jauh Di Mato*.

Kampung Nan Jauh Di Mato merupakan lagu daerah Sumatra Barat yang pernah populer sekitar tahun 70-an, dinyanyikan oleh Oslan Hussein. Lagu ini menceritakan tentang kerinduan seorang perantau yang teringat kampung halaman, sanak saudara, dan kawan-kawan yang selalu menghimbau untuk segera pulang. Dan lagu ini sudah menjadi *trade mark* sebagai lagu rindu kampung halaman untuk orang Indonesia yang jauh di rantau.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari uraian latar belakang masalah, rumusan masalah dapat diuraikan menjadi beberapa pertanyaan antara lain:

1. Bagaimana proses pembuatan aransemen lagu *Kampung Nan Jauh di Mato* dalam format kuartet Gitar?

2. Bagaimana bentuk aransemen lagu *Kampung Nan Jauh di Mato* dalam format kuartet gitar?
3. Teknik apa saja yang dipergunakan dalam pengembangan unsur-unsur musikal pada aransemen ini?

C. Tujuan Penelitian

Setiap tindakan yang dilakukan manusia pasti mempunyai maksud dan tujuan, demikian pula penulisan ini juga memiliki tujuan tertentu. Adapun tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan apresiasi terhadap salah satu lagu daerah Sumatra Barat yang berjudul *Kampung Nan Jauh Di Mato*.
2. Sebagai syarat untuk menyelesaikan jenjang studi strata satu (S1) dan melestarikan kebudayaan tradisi Indonesia.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan analisis musikologis. Dalam hal ini musikologi mencakup beberapa disiplin dalam musik, salah satunya adalah aransemen.

Adapun metode yang digunakan dalam penuangan gagasan adalah metode deskriptif dan metode eksplorasi. Metode deskriptif merupakan suatu metode penulisan laporan yang dalam operasionalnya dijalankan melalui pengumpulan data,

analisis data, dan penulisan. Sedangkan dalam metode eksplorasi sangat berperan pada proses pembuatan aransemen yaitu melakukan eksplorasi yang bersifat kearah musikal dengan mengolah unsur musik itu sendiri yaitu melodi, harmoni, dinamika, dan ekspresi dengan media instrumen musik dan didukung dengan literatur serta referensi musik.

Selain menggunakan metode-metode tersebut, perlu juga dilakukan studi pustaka dengan membaca dan mempelajari buku-buku yang relevan sebagai acuan informasi yang didapat dari sumber-sumber tertulis seperti buku-buku, makalah-makalah ilmiah yang telah atau belum diterbitkan, artikel-artikel yang terdapat di berbagai media massa dan sumber catatan atau hasil-hasil dari seminar yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini. Setelah semua data terkumpul, seluruh data tersebut dipilah dan dianalisis secara mendalam untuk menghasilkan sebuah ide yang menyeluruh.

E. Tinjauan Pustaka

Diperlukan beberapa sumber referensi pustaka yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menyampaikan berbagai pembahasan yang mendukung pengertian, gagasan, atau konsep dasar yang mengiringi proses penggarapan aransemen musik ini.

Berikut ini merupakan beberapa tinjauan umum atas referensi pustaka yang digunakan dalam penulisan skripsi Aransemen lagu *Kampung Nan Jauh Di Mato* Untuk Kuartet Gitar:

1. Genichi Kawakami, *Aranging Popular Music: A Practicial Guide*, Yamaha Music Foundation, Tokyo, Japan, 1975. Buku ini merupakan buku yang sangat mendasar bagi jalannya proses aransemen musik. Pada halaman 270 buku ini dituliskan berbagai konsep awal yang membantu penulis untuk semakin memahami apa dan bagaimana aransemen itu, termasuk analisis musik secara struktural. Dengan kata lain buku ini menjadi acuan yang sangat signifikan untuk memberikan seperangkat dalam melakukan proses aransemen yang lebih tertata dan sekaligus memberikan kerangka dasar bagi analisis musik utamanya membantu penulis pada bab III.
2. Hugh M. Miller, 1989, Pengantar Apresiasi Musik, diterjemahkan oleh Triyono Bramantyo PS. Dari *Introduction to Music: A Guide to Good Listening*, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Pada Bab 26 halaman 382 buku ini merupakan pengantar yang sangat mendasar. Dalam buku ini dapat ditentukan beberapa penjelasan yang penting yang berhubungan dengan karakter instrumen atau organologi dan bentuk atau gaya musik, hal ini sangat membantu penulis pada bab II
3. Leon Stein, *Structure and Style: The Study and Analysis of Musical form*, Expanded Edition (New Jersey, USA: Summy-Birchard Music, 1979). Buku

ini pada halaman 3 menjelaskan tentang definisi: figure, motif, frase, tema dalam proses analisis struktural dari sebuah karya musik. Halaman ini sangat membantu penulis pada Bab II.

4. Kent Kennan and Donald Grantham, *The Technique Of Orchestration*, The University Of Texas at Austin, Prentice Hall, Englewood, New Jersey, 1990. Buku ini berisi tentang teknik orkestrasi yang baik dengan mempertimbangkan banyak hal seperti karakter instrumen, register dari instrumen itu sendiri dan teknik-teknik dalam memainkan instrumen.
5. Maurice J. Summerfield, 1982, *The Classical Guitar: It's Evolution and Player Since 1800*, Ahsley Mark Publishing co., England. Buku ini berisi tentang sejarah perkembangan Gitar, hal ini sangat membantu penulis pada Bab II.

F. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, tinjauan audio dan sistematika penulisan. Bab II terdiri dari beberapa sub bab yaitu sekilas tentang lagu *Kampung Nan Jauh Di Mato*, sekilas tentang perkembangan kuartet gitar, pengertian aransemenn dan konsep dasar aransemenn. Bab III merupakan pembahasan tentang proses aransemenn *Kampung Nan Jauh Di Mato* dalam kuartet gitar, pada bab ini berisi tentang proses penggarapan aransemenn. Bab IV Penutup, berisi kesimpulan dan saran yang mengambil dan merangkum point-point penting dari skripsi ini.